

KORELASI ATHENSI ORANG TUA TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK

**OLEH : Sumario,S.Pd.,SE
(C.PS,C.MII,C.STMI,C.MAI)**

Pedagogiek atau ilmu pendidikan ialah ilmu pengetahuan yang menyelidiki dan merenungkan tentang gejala – gejala perbuatan mendidik. *Pedagogiek* berasal dari bahasa yunani *paedagogies* yang berarti “ pergaulan dengan anak – anak’ *paedagogos* berasal dari kata *paedos* (anak) dan *agoge* (saya membimbing bujang), sekarang dipakai untuk pekerjaan yang mulia. *Paedagoog* (pendidik atau ahli didik) ialah seseorang yang tugasnya membimbing anak dalam pertumbuhan agar dapat berdiri sendiri.¹

Dalam ajaran islam,manusia adalah makhluk ciptaan tuhan yang maha esa dimuliakan oleh : nya melebihi makhluk mahluk lain karena memiliki akal sehat yang mampu membedakan hak dan buruk.

Melihat kondisi tersebut maka peran daripada pendidikan sendiri amatlah dominan terutama dalam pembentukan manusia yang berakal dan berakhlaq mulia sebagaimana peran yang ditorehkan terutama dalam proses berjalannya pelaksana Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan cara-cara lainnya yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Tidak dapat dimungkiri bahwa pendidikan merupakan masalah yang sangat essensial bagi manusia. Melalui pendidikan, manusia akan memperoleh pengetahuan sehingga dapat mengenali dan menggali potensi-potensi yang dimilkinya secara optimal. Namun pada kenyataannya, tidak semua manusia memahami dan mampu menggali seluruh potensi yang dimilikinya. Oleh karena itu perlu arahan dan bimbingan dari orang lain sehingga akan tampak dan

¹ Drs.M.Ngalim Purwanto, *Ilmu pendidikan teoritis dan praktis* (bandung: rosadakarya 2011).h.3

berkembanglah potensi-potensinya. Dengan potensi yang dimilikinya manusia diharapkan dapat menghadapi permasalahan hidup baik di dunia maupun di akhirat.²

Para ahli pendidikan sering mengungkapkan bahwa orangtua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya. Maka pendidikan pertama-tama tentunya dilakukan dan diberikan dalam keluarga. Pendidikan yang diberikan dalam keluarga yaitu berupa nilai-nilai, keyakinan, akhlak, dan pengetahuan. Begitulah, pendidikan yang diperoleh anak-anak pertama-tama sudah tentu diperoleh dari orangtua, kakak-kakaknya, juga anggota keluarga lainnya, seperti kakek dan nenek atau mungkin asisten rumah tangga.

pendidikan secara umum.

Secara umum pendidikan terbagi atas pendidikan formal, informal dan nonformal. Pendidikan formal contohnya pendidikan yang dilaksanakan di lingkungan sekolah dan memiliki kurikulum. Sedangkan pendidikan informal merupakan pendidikan yang dilakukan di dalam keluarga. Adapun pendidikan non-formal dilakukan di lingkungan masyarakat seperti pelatihan dan kursus, bina taruna, dan lain - lain.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan termasuk mata pelajaran yang memberikan nilai-nilai moral serta kesadaran manusia akan hak dan kewajiban. Untuk itu perlu kiranya penanaman nilai moral mengacu pada dasar teori tersebut.

Sebagaimana yang dijelaskan dalam Pancasila dan UUD 1945 yang mana didalamnya telah tersurat makna tentang konsep kebaikan (konsep yang bermoral) yang diberikan atau diajarkan kepada peserta didik (generasi muda dan masyarakat) untuk membentuk budi pekerti luhur, berakhlak mulia dan berperilaku terpuji.

Dewasa ini, tanggapan siswa terhadap mata pelajaran PKn cenderung acuh dan bersikap menyepelekan, sehingga hal inipun yang menjadi pemicu timbulnya degradasi moral (kemerosotan moral) di kalangan pelajar pada umumnya.

² Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), p. 22.

Sebagaimana penjelasan yang termaktub di dalam butir-butir pancasila, secara filosofis tertuang di dalam makna tentang nilai-nilai adab. Oleh sebab itu mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan mengemban tugas dalam membina karakter bangsa, mengingat kedudukan Pendidikan Kewarganegaraan telah dipandang sebelah mata oleh peserta didik.

Sehingga dapat memberikan kecenderungan secara signifikan terutama dalam pola pendidikan keluarga, terutama kaitan nya dengan perhatian orang tua pada anak nya. Atau yang kita kenal dengan pendidika informal (keluarga).

Hal ini terlihat pula dari adanya pembagian waktu belajar, pada umum nya siswa menghabiskan waktu belajar nya di dalam pendidikan formal dengan waktu tempuh yang hanya terbatas, berbeda halnya dengan input yang diberikan di keluarga yang cenderung lebih mendominasi terutama dalam ranah pembentukan karakter serta sikap yang dimiliki oleh individu bersangkutan. Pendidikan keluarga merupakan jalur pendidikan yang pertama dan utama dalam menanamkan pendidikan moral atau akhlaq siswa.dalam bertingkah laku di kehidupan keseharian.orang yang dapat membantu mengembangkan potensi anak adalah orang dewasa Orang dewasa disini tentu saja orang tua dan guru.Hal ini terlihat dalam pengertian pendidikan yang ditulis oleh Kneller. Pendidikan dalam arti luas merupakan tanggung jawab orang tua, sedangkan pendidikan dalam arti sempit merupakan tanggung jawab guru disekolah atau lembaga – lembaga pendidikan, dan orang yang dibantu adalah anak.³

Pada kenyataan orang tua sebagai pendidik pertama dan utama banyak yang kurang memahami esensi pendidikan bagi anak – anak nya. Beberapa kasus mengungkapkan bahwa ada orang tua yang memaksakan pendidikan dengan cara yang kurang tepat.bagaimana akan membantu anak jika memaksakan kehendak pada anak untuk mempelajari ilmu tertentu di sebuah lembaga pendidikan,sementara anak memiliki minat dan potensi pada ilmu

³ Ibid hal 24

tersebut. keinginan orang tua yang seperti ini bukannya membantu mengembangkan potensi anak sehingga menjadi manusia yang berhasil tetapi membantu anak menjadi manusia yang gagal karena akhirnya banyak anak yang meninggalkan pendidikan nya

Untuk itu perang orang tua dalam memberikan perhatian ke anak terbilang amatlah penting. Terutama dalam pembentukan kepribadian individu secara struktural

Melihat serta memperhatikan gambaran situasi di atas peneliti merasa tertarik untuk menelusuri serta melakukan riset secara langsung terhadap kondisi objektif di lapangan terutama yang kaitannya dengan hasil belajar siswa terutama dalam kesesuaian antara pendidikan formal dan pendidikan informal terutama dalam ranah lingkungan (environment input) serta yang menghasilkan output (keluaran terutama), hasil belajar yang dicapai dalam tingkat atau ranah pendidikan formal atau katakanlah disini adalah sekolah. Adapun judul yang peneliti angkat ialah : ‘’Hubungan Perhatian Orang Tua terhadap hasil belajar siswa kelas

Dengan menaruh harapan penelitian yang dijalankan oleh peneliti ini senantiasa menjadi sumber kepustakaan serta menjadi sumber rujukan ke depan nya.

Pancasila adalah dasar negara Republik Indonesia yang secara resmi disahkan oleh panitia persiapan kemerdekaan Indonesia (PPKI) pada tanggal 18 Agustus 1945 dan tercantum dalam pembukaan UUD 1945 diundangkan dalam berita republik Indonesia No. 7 tanggal 15 Februari 1946 halaman 45-48 bersama-sama dengan batang tubuh UUD 145⁴ berdasarkan pengertian tersebut dapat dikemukakan bahwa Makna Pancasila sebagai dasar negara tentu harus dipahami karena pancasila merupakan salah satu elemen paling penting dalam negara kita ini. Pancasila adalah suatu ideologi yang dipegang erat bangsa Indonesia.

Dalam perjalanan sejarah eksistensi pancasila sebagai dasar filsafat negara republik indonesia mengalami berbagai macam interpretasi dan manipulasi politik sesuai dengan kepentingan penguasa demi tegaknya kekuasaan yang berlindung di balik legitimasi ideologi negara pancasila.

Berdasarkan dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pancasila merupakan dasar negara republik Indonesia sebagai sumber dari segala sumber hukum dan dijadikan sebagai rujukan dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di warga negaranya.

Pendidikan Kewarganegaraan menurut Kaelan adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan

⁴ Suradjiyo & Agus Wijayanto. 2009. *Pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi*. Jakarta : Inti Prima hal 5

mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD Negara Republik Indonesia 1945.⁵ Berdasarkan pengertian tersebut dapat Negara Republik Indonesia 1945. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kebangsaan kepada warga negaranya dalam hal ini adalah siswa agar mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

⁶Selanjutnya Somantri dalam Suradjio mengemukakan bahwa PKn merupakan usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar yang berkenaan dengan hubungan antar warga negara dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara.⁷ Dari pengertian mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan yang dikemukakan oleh Somantri tersebut mengindikasikan adanya pemisahan antara warga negara dengan negara itu sendiri, sementara kita pahami bersama bahwa warga negara pada hakikatnya adalah bagian dari negara.

Secara umum, menurut Kaelan bahwa tujuan negara mengembangkan Pendidikan Kewarganegaraan agar setiap warga negara menjadi warga negara yang baik (to be good citizens), yakni warga negara yang memiliki kecerdasan (civics intelligence) baik intelektual, emosional, sosial, maupun spiritual secara menyeluruh dan terpadu.... Menurut Gagne belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Hasil belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, sikap dan nilai. Timbulnya kapabilitas tersebut adalah dari (i)

⁵ Kaelan & Achmad Zubaidi. 2007. *Pendidikan Kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta : Paradigma. Hal 49

⁶ Ibid hal : 54

⁷

stimulus yang berasal dari lingkungan, dan (ii) proses kognitif yang dilakukan oleh pebelajar. Dengan demikian, belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi, menjadi kapabilitas baru.⁸

Skinner dalam bukunya *Educational Psychology* seperti yang dikutip Barlow (1985) berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Skinner percaya bahwa proses adaptasi tersebut akan mendatangkan hasil yang optimal apabila ia diberi penguat (*reinforcer*). Berdasarkan teori *conditioning* yang dilakukannya, diduga bahwa timbulnya tingkah laku itu disebabkan adanya hubungan stimulus dan respon⁹.

Sementara Chaplin dalam *Dictionary of Psychology* membatasi belajar dengan dua macam rumusan. *Pertama*, belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relatif tetap sebagai akibat praktik dan pengalaman. *Kedua*, belajar adalah proses memperoleh respon-respon sebagai akibat adanya pelatihan khusus. Dan John B. Biggs, seorang pakar psikologi belajar mengatakan bahwa pengalaman hidup memungkinkan untuk diartikan sebagai belajar (*everyday learning*).¹⁰

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada individu yang diperoleh dari stimulus dan respon serta dari pengalaman hidup.

Sementara prestasi adalah hasil dari pembelajaran. Semua itu diperoleh dari evaluasi atau penilaian. Setiap orang akan memiliki hasil belajar atau prestasi yang berbeda antara satu dengan yang lain. Prestasi yang diperoleh dari hasil pembelajaran setelah dinilai dan dievaluasi dapat saja rendah, sedang ataupun tinggi.

Dalam pandangan yang lebih luas, prestasi juga dapat dikatakan sebagai hasil dari perubahan akibat belajar. Terlepas dari angka yang diperoleh, ketika

⁸ Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta; PT Rineka Cipta, 2006), h. 10.

⁹ Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 186.

¹⁰ Ibid.

anak belajar sesuatu dari tidak bisa menjadi bisa maka ia dapat dikatakan berprestasi. Prestasinya adalah perubahan itu sendiri. Anak yang tadinya selalu mendapatkan angka di bawah KKM (kriteria ketuntasan minimal/batas minimal yang harus diperolehnya dalam materi tertentu), kemudian ia memperoleh nilai di atas KKM meskipun bukan angka sempurna, ia dapat dikatakan telah berprestasi.

11

2. Evaluasi Hasil Belajar

Dari pengertian evaluasi kita dapat mengetahui bahwa evaluasi hasil belajar merupakan proses untuk menemukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan/atau pengukuran hasil belajar. Berdasarkan pengertian evaluasi hasil belajar kita dapat menengarai tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol. Apabila tujuan utama kegiatan evaluasi hasil belajar ini sudah terealisasi, maka hasilnya dapat difungsikan dan ditujukan untuk berbagai keperluan.¹²

3. Tujuan Evaluasi

Secara umum evaluasi bertujuan untuk sejauhmana suatu program atau suatu kegiatan tertentu dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Secara spesifik evaluasi memiliki banyak tujuan dan manfaat. Karena itu menurut Reece dan Walker terdapat beberapa alasan mengapa evaluasi harus dilakukan yaitu:

1. Memperkuat kegiatan belajar
2. Menguji pemahaman dan kemampuan siswa
3. Memastikan pengetahuan prasyarat yang sesuai
4. Mendukung terlaksananya kegiatan pembelajaran
5. memotivasi siswa
6. Memberi umpan balik bagi siswa

¹¹ Ibid, h. 206

¹² Dimiyati dan Mujiono, Op Cit, h. 200.

7. Memberi umpan balik bagi guru
8. memelihara standar mutu
9. Mencapai kemajuan proses dan hasil belajar
10. Menilai kualitas belajar.¹³

4.Lingkungan Keluarga

A.Pengertian Keluarga

Orang tua adalah komponen keluarga yang di dalamnya terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga kecil. Kedudukan dan fungsi suatu keluarga dalam kehidupan manusia sangatlah penting.

Keluarga pada hakekatnya merupakan wadah pembentukan sifat masing-masing dari anggotanya, terutama pada anak-anak yang masih berada dalam dasar pertama dalam pembentukan pribadi anak.¹⁴

Ada beberapa pengertian keluarga, baik dengan makna yang sempit maupun dengan makna yang lebih luas.

- 1) Dalam kamus lengkap Bahasa Indonesia Modern secara harfiah keluarga berarti sanak saudara: kaum kerabat, orang seisi rumah, anak bini.
- 2) Dalam kamus *Oxford Learner's Pocket Dictionary*, keluarga berasal dari kata *family* yang berarti:
 - a. *Group consisting of one or two parents and their children* (kelompok yang terdiri dari satu atau dua orangtua dan anak-anak mereka).
 - b. *Group consisting one or two parents, their children, and close relations* (kelompok yang terdiri dari satu atau dua orangtua, anak-anak mereka, dan kerabat-kerabat dekat).

¹³ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 209.

¹⁴Diakses dari <http://smoeland.blogspot.com/2013/05/pengaruh-lingkungan-keluarga-terhadap.html> tanggal 29 Mei 2015.

- c. *All the people descend from the same ancestor* (semua keturunan dari nenek moyang yang sama).¹⁵

1. Fungsi Keluarga

Fungsi-fungsi dalam keluarga yang hendakmya dilaksanakan agar tercipta keluarga bahagia yang didambakan, yang di antaranya sebagai berikut:

1) Fungsi Agama

Fungsi agama dilaksanakan melalui penanaman nilai-nilai keyakinan berupa iman dan takwa. Penanaman keimanan dan takwa mengajarkan kepada anggota keluarga untuk selalu menjalankan perintah Tuhan Yang Maha Esa dan menjauhi larangan-Nya. Pembelajaran dapat dilaksanakan dengan metode pembiasaan dan peneladanan.

2) Fungsi Biologis

Fungsi biologis adalah fungsi pemenuhan kebutuhan agar keberlangsungan hidupnya tetap terjaga termasuk secara fisik. Maksudnya pemenuhan kebutuhan yang berhubungan dengan jasmani manusia. Kebutuhan dasar manusia untuk terpenuhinya kecukupan makanan, pakaian, tempat tinggal. Kebutuhan biologis lainnya yaitu berupa kebutuhan seksual yang berfungsi untuk menghasilkan keturunan (regenerasi).

3) Fungsi Ekonomi

Fungsi ini berhubungan dengan bagaimana pengaturan penghasilan yang diperoleh untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga.

4) Fungsi Kasih Sayang

Fungsi ini menyatakan bagaimana setiap anggota keluarga harus menyayangi satu sama lain.

5) Fungsi Perlindungan

Setiap anggota keluarga berhak mendapat perlindungan dari anggota lainnya.

6) Fungsi Pendidikan

¹⁵ Helmawati, Op Cit, h. 41.

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting untuk meningkatkan martabat dan peradaban manusia. Sebagai seorang pemimpin dalam keluarga, seorang kepala keluarga hendaknya memberikan bimbingan dan pendidikan bagi setiap anggota keluarganya; baik itu istri maupun anak-anaknya. Bagi seorang istri, pendidikan sangat penting. Dengan bertambahnya pengetahuan dan wawasan maka akan memudahkan perannya sebagai pengelola dalam rumah tangga dan pendidik utama bagi anak-anaknya.

7) Fungsi Sosialisasi Anak

Selain sebagai makhluk individu, manusia juga merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri untuk memenuhi semua kebutuhan hidupnya. Dalam keluarga, anak pertama kali hidup bersosialisasi. Anak mulai belajar berkomunikasi dengan orang tuanya melalui pendengaran dan gerakan atau isyarat hingga anak mampu berbicara.